

## WORKSHOP PENYUSUNAN SILABUS BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU SD LABORATORIUM UM KOTA BLITAR

<sup>1\*</sup> Yuniawatika, <sup>2</sup>Sa'dun Akbar, <sup>3</sup>Ika Febriana Wati, dan <sup>4</sup>Ibrahim Sani Ali  
Manggala

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, <sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, <sup>4</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*e-mail : yuniawatika.fip@um.ac.id

**Abstrak :** Sebagai negara yang kaya akan keberagaman, sudah semestinya kearifan lokal mendapat perhatian khusus untuk ditanamkan pada masyarakatnya. Dalam dunia pendidikan kearifan lokal dapat dikemas dalam mata pelajaran muatan lokal. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD Laboratorium UM Kota Blitar dalam penyusunan silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal. Pengabdian ini berlangsung selama 3 hari dengan melibatkan 13 guru kelas sebagai peserta. Tahapan pelaksanaannya meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar wawancara, observasi, tes, dan kuesioner. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal sudah memadai. Produk akhirnya berupa silabus karya masing-masing peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peserta memberikan respon positif terhadap penyelenggaraan workshop ini dan antusiasime dalam menyambut pelatihan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kearifan local; muatan local; silabus.

**Abstract :** As a country rich in diversity, local wisdom should receive special attention to be instilled in its people. In the world of education, local wisdom can be packaged in local content subjects. This community service aims to increase the knowledge and skills of UM Laboratory Elementary School in Blitar City teachers in preparing local content syllabus based on local wisdom. This service lasted for 3 days involving 13 class teachers as participants. The implementation stages include preparation, implementation, and evaluation. The data collection instruments used include interview sheets, observations, tests, and questionnaires. The result of this service activity is that the teacher's knowledge and skills in compiling a local content syllabus based on local wisdom are adequate. The final product is a syllabus of each participant's work. The evaluation results show that participants gave a positive response to the holding of this workshop and enthusiastically welcomed the ongoing training.

**Keywords:** local wisdom; local content; syllabus.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman suku dan budaya yang melekat pada kehidupan masyarakatnya. Mempelajari budaya bangsa merupakan kewajiban setiap warga negara sebagai bentuk upaya pelestariannya. Setiap daerah memiliki ragam budaya tertentu yang dapat disebut sebagai kearifan lokal. Kearifan lokal ini mencakup bahasa, sejarah, adat-istiadat, norma, nilai, seni, dan berbagai ciri khas lain yang dimiliki oleh warga pribumi di ruang lingkup tertentu (Rummar, 2022). Keunikan dan keindahan setiap daerah inilah yang menjadikan Indonesia kaya dan memiliki daya pesona.

Fakta di lapangan menunjukkan seiring perkembangan zaman, fenomena hilangnya unsur-unsur kebudayaan di Indonesia semakin memprihatinkan. Salah satunya adalah punahnya bahasa daerah yang sudah mencapai 12 bahasa (Badan Bahasa, 2018) dan 139 bahasa lainnya berstatus terancam punah (Bappeda Jabar, 2016). Hal ini dikarenakan merosotnya eksistensi penutur bahasa daerah serta diskontinuitas penggunaan bahasa daerah pada kalangan generasi muda (Moita & Upe, 2018; Nisah, Prasetya, & Musdolifah, 2020; Tondo, 2009). Para orang tua semakin enggan mengajarkan bahasa daerah sebagai bahasa ibu ke anak-anaknya (Munawaroh et al., 2022) dan semakin berlomba-lomba mengenalkan bahasa asing sejak dini (Widyahening & Sufa, 2022). Tentu hal ini perlu mendapat perhatian agar negeri ini tidak terus menerus kehilangan kekayaan keragaman.

Dalam dunia pendidikan, upaya pelestarian kearifan lokal dapat dilakukan dengan mengimplementasikannya dalam pembelajaran (Azis, 2021; Wahyudi & Setyawati, 2017). Secara khusus, pemerintah telah menerbitkan regulasi terkait mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler guna mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan potensi dan ciri khas daerah yang perlu ditonjolkan dan tidak dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya (Nasir, 2013). Mata pelajaran ini telah dicanangkan sejak masa kurikulum tingkat satuan pendidikan dan masih diberlakukan hingga saat ini.

Muatan lokal secara khusus dibentuk dan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan (Alfi & Bakar, 2021; Basari, 2014). Desentralisasi pengelolaan pembelajaran muatan lokal ini bertujuan agar relevansi keberadaannya sesuai dengan kebutuhan tiap daerah (Khamid & Adib, 2021; Syaifuddin & Fahyuni, 2019). Kewenangan yang tidak terpusat ini juga bertujuan untuk menghindari pembatasan substansi tertentu yang dapat menghambat pengoptimalan pengembangan kearifan lokal (Nasir, 2013). Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi satuan pendidikan untuk dapat menyusun kurikulum yang terbaik untuk menyukseskan tujuan pembelajaran muatan lokal.

Salah satu bentuk persiapan mendasar dari adanya suatu mata pelajaran adalah adanya kurikulum yang terstruktur. Sebelum melakukan pembelajaran, perlu disusun rancangan pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu pada kalender pendidikan. Salah satu perangkat pada kurikulum ini adalah silabus (Nurdianti et al., 2023). Silabus merupakan acuan dalam menyusun rencana

pembelajaran selama satu semester (Sagala, 2008). Tanpa silabus, perencanaan pembelajaran dapat mengalami kerancuan kesinambungan isi materi, alokasi waktu tiap sub materi, hingga evaluasi dari pembelajaran.

Pengembangan silabus umumnya dilaksanakan secara berkelompok antara guru-guru sebidang pada satu atau beberapa satuan pendidikan. Namun tak jarang pula dikembangkan secara mandiri (Sagala, 2008). Kewenangan dalam menyusun silabus sepenuhnya dimiliki oleh guru di satuan pendidikan dengan menaati acuan yang telah diterbitkan oleh pemerintah (Astawa, 2015). Hampir seluruh mata pelajaran telah memiliki panduan serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Khusus untuk muatan lokal, setiap satuan pendidikan masih memiliki tugas untuk menyusunnya mulai dari nol.

Bagi satuan pendidikan tertentu, menyusun silabus muatan lokal masih menjadi tantangan tersendiri karena kompleksitas kebutuhannya. Beberapa hambatan yang ditemui yakni kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran dan menyesuaikan kompetensi dasar (Faturrohman, Sudrajat, & Ghoer, 2022), kesulitan menyusun materi (Tyasari, Toenlio, & Soepriyanto, 2015), kesulitan menentukan dan memenuhi sumber belajar (Khamid & Adib, 2021), dan lain sebagainya. Belum lagi saat ini format-format perangkat pembelajaran sering mengalami perubahan seiring berubahnya kurikulum nasional. Hambatan-hambatan ini perlu diantisipasi sehingga guru dapat tetap melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik termasuk mengajarkan muatan lokal.

Faktor yang berpotensi menyebabkan adanya hambatan dalam penyusunan silabus muatan lokal adalah keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru (Saleh, Ibrahim, & Akib, 2019). Salah satunya di SD Laboratorium UM Kota Blitar yang memiliki keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun kurikulum muatan lokal. Sehingga alternatif solusi untuk menyukseskan pembelajaran muatan lokal di satuan pendidikan tersebut adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar muatan lokal melalui *workshop*. Kegiatan ini perlu secara khusus mengikutsertakan kearifan lokal untuk menjadi rujukan utama muatan lokal yang sekaligus sebagai bentuk pengenalan dan pelestarian budaya. Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD Laboratorium UM Kota Blitar dalam penyusunan silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui *workshop* yang melibatkan mitra SD Laboratorium UM Kota Blitar. Selama 3 hari, sejumlah 13 guru mengikuti rangkaian *workshop* terkait penyusunan silabus muatan lokal yang berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini melibatkan instrumen berupa pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, serta lembar tes dan kuesioner untuk evaluasi.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam tiga tahap

utam yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dan dokumentasi data di lapangan. Selanjutnya tim pengabdian melaksanakan kesepakatan terkait program yang akan dilaksanakan. Dan terakhir tim pengabdian menyusun rundown kegiatan serta mempersiapkan materi dan keterampilan yang akan diajarkan.

Tahap pelaksanaan dilalui dengan serangkaian penyampaian materi dan praktik. Materi-materi ini terdiri dari (1) prinsip-prinsip pengembangan muatan lokal, (2) ruang lingkup muatan lokal dan daya dukung yang tersedia, dan (3) penyusunan silabus muatan lokal. Selanjutnya para guru praktik menyusun silabus mulai dari mengidentifikasi kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran, hingga melengkapi langkah pembelajaran dan komponen silabus lainnya.

Tahap evaluasi dilakukan dengan penyampaian lembar tes dan kuesioner pelaksanaan kegiatan dan rencana tindak lanjutnya. Untuk instrumen tes dipergunakan sebagai evaluator keberhasilan penyampaian materi dan pendampingan penyusunan silabus muatan lokal. Sedangkan kuesioner diperuntukkan menyaring evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, saran, dan rencana tindak lanjut yang dibutuhkan oleh sekolah mitra. Selanjutnya data hasil evaluasi ini melalui tahap analisis dan penyajian data untuk ditarik kesimpulan hasil kegiatan pengabdian.

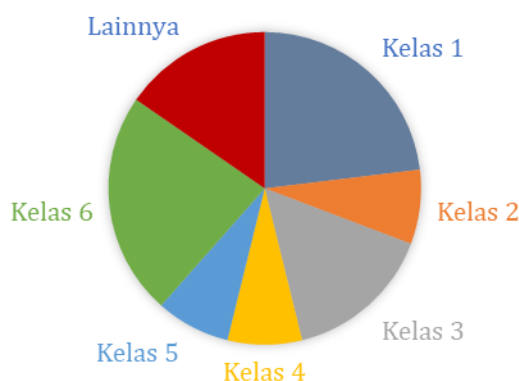
## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari penelitian ini merupakan hasil evaluasi pengetahuan serta hasil observasi kegiatan praktik penyusunan silabus muatan lokal para peserta pengabdian.

#### *Profil Guru Kelas*

Profil kelas yang diampu oleh masing-masing guru peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.** Sebaran Kelas Guru Peserta Pengabdian

Seluruh kelas yang ada di SD Laboratorium UM Kota Blitar dapat diwakili oleh minimal 1 guru, mulai dari kelas 1 s/d kelas 6. Sehingga hasil penyampaian materi dan penyusunan silabus ini dapat dipergunakan oleh keseluruhan rombongan belajar.



Gambar 2. Kegiatan Foto Bersama Peserta Pengabdian

### *Pengetahuan Dasar Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal*

Berikut hasil tes pengetahuan para guru yang dilakukan sebagai evaluasi pasca penyampaian materi.

**Tabel 1.** Hasil Pengetahuan Peserta Pengabdian

No.	Aspek Pengetahuan	Persentase Kelulusan	Keterangan
1.	Peran produk kearifan lokal	100%	Lulus
2.	Muatan lokal dalam konteks Kurikulum Merdeka	92,3%	Lulus
3.	Tujuan muatan lokal	100%	Lulus
4.	Urgensi muatan lokal	100%	Lulus
5.	Pengintegrasian muatan lokal dalam pembelajaran	92,3%	Lulus
6.	Fokus utama penerapan muatan lokal	100%	Lulus
7.	Prinsip penyusunan silabus mulok berbasis kearifal lokal	100%	Lulus
8.	Peran muatan lokal dalam mengembangkan identitas peserta didik	100%	Lulus

Seluruh pengujian pengetahuan guru telah memenuhi kriteria dengan ketentuan persentase kebenaran jawaban  $>75\%$  maka dinyatakan lulus tanpa mengulang (Veronica, 2021). Hal ini juga menunjukkan guru-guru SD Lab UM Kota Blitar telah memiliki pengetahuan yang memadai terkait kebutuhan penyusunan silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal.

### *Keterampilan Praktik Penyusunan Silabus*

Hasil keterampilan praktik dalam menyusun silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal para guru SD Laboratorium UM Kota Blitar adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Keterampilan Peserta Pengabdian

No.	Aspek Keterampilan	Persentase Kelulusan	Keterangan
1.	Identifikasi capaian pembelajaran	100%	Lulus
2.	Perumusan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran	100%	Lulus

No.	Aspek Keterampilan	Persentase Kelulusan	Keterangan
3.	Penentuan materi berbasis kearifan lokal	100%	Lulus
4.	Penentuan bahan ajar	100%	Lulus
5.	Pengaturan alokasi waktu	100%	Lulus
6.	Penetapan asesmen	100%	Lulus

Hasil observasi kegiatan praktik menunjukkan bahwa seluruh aspek keterampilan guru telah memenuhi kriteria sehingga dinyatakan lulus tanpa mengulang. Hal ini juga menunjukkan guru-guru SD Lab UM Kota Blitar telah memiliki keterampilan yang memadai terkait kebutuhan penyusunan silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal.

### Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Hasil evaluasi diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh peserta pengabdian terkait evaluasi pelaksanaan kegiatan *workshop*. Berikut hasil evaluasi yang disampaikan oleh para peserta.

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

No.	Aspek Evaluasi	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kebermanfaatan kegiatan	0,0%	0,0%	0,0%	100%	Sangat Bermanfaat
2.	Alokasi waktu kegiatan	0,0%	0,0%	23,1%	76,9%	Sangat Memadai
3.	Kepraktisan kegiatan	0,0%	0,0%	7,7%	92,3%	Sangat Dipahami
4.	Kemenarikan kegiatan	0,0%	0,0%	15,3%	84,7%	Sangat Menarik

Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas peserta menjawab sangat setuju dengan aspek evaluasi kegiatan. Selanjutnya, evaluasi juga dilakukan dengan mengumpulkan saran dan rencana tindak lanjut dari para peserta. Berikut beberapa saran mengenai pelaksanaan kegiatan dan juga rencana tindak lanjut yang disampaikan para peserta pengabdian.

**Tabel 4.** Hasil Saran dan Rencana Tindak Lanjut

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan</li> <li>• Perlu diadakan kembali dengan didominasi kegiatan praktik</li> <li>• Alokasi waktu perlu ditambah</li> <li>• Perlu pengembangan media pembelajaran mulok</li> <li>• Kegiatan sudah baik</li> </ul>
2.	Rencana tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi kurikulum merdeka</li> <li>• Penyusunan modul ajar</li> <li>• Pembelajaran bahasa inggris kurikulum Cambridge</li> <li>• Pembelajaran kreatif inovatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar</li> <li>• Proyek P5 sesuai kurikulum merdeka</li> <li>• Pembuatan media pembelajaran</li> <li>• Pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>• Pembelajaran berbasis IT</li> <li>• Asesmen pembelajaran</li> </ul>

Para guru SD Laboratorium UM Kota Blitar menyampaikan saran perbaikan yang membangun kegiatan pengabdian selanjutnya. Para peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menyampaikan rencana tindak lanjut hingga saran pelatihan selanjutnya yang beragam.

### **Pembahasan**

Kegiatan *workshop* penyusunan silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal di SD Laboratorium UM Kota Blitar diikuti oleh guru dari seluruh kelas. Hal ini berpotensi menghantarkan pengetahuan dan keterampilan dari kegiatan *workshop* dapat diterima dengan baik oleh semua rombongan belajar di satuan pendidikan tersebut. Sejumlah 13 peserta ini juga mengikuti kegiatan secara keseluruhan selama 3 hari dengan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal menunjukkan salah satu indikator keberhasilan sebuah pelatihan ditinjau dari respon positif para peserta yang juga banyak ditunjukkan oleh pengabdian kepada masyarakat terdahulu (Efwinda, Qadar, Rananda, Maburrah, & Setiyawan, 2021; Salim et al., 2020; Wahyuningtyas et al., 2022).

Pengetahuan guru terkait muatan lokal, kearifan lokal, hingga penyusunan silabus menunjukkan persentase keberhasilan yang sangat baik. Seluruh guru mampu menuntaskan soal terkait peran produk kearifan lokal, tujuan muatan lokal, urgensi muatan lokal, fokus utama penerapan muatan lokal, prinsip penyusunan silabus mulok berbasis kearifan lokal, dan peran muatan lokal dalam mengembangkan identitas peserta didik. Sedangkan pada aspek muatan lokal dalam konteks kurikulum merdeka dan pengintegrasian muatan lokal dalam pembelajaran ditemukan 1 guru saja yang masih perlu pembimbingan lebih lanjut.

Pengetahuan yang dimiliki guru saat ini sangat potensial untuk melahirkan kurikulum yang berkualitas pada muatan lokal yang mengintegrasikan kearifan lokal. Pengetahuan dasar terkait topik kurikulum menjadi pondasi awal keberhasilan penyusunan perangkat kurikulum tersebut (Roziqin, 2019). Dengan adanya pemahaman yang mendalam terkait pengertian, urgensi, peran, dan penerapan dari muatan lokal yang berbasis kearifan lokal maka guru telah menguasai substansi yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan mata pelajaran muatan lokal di satuan pendidikan (Khamid & Adib, 2021; Mansur, 2012; Qomaria, Khouilita, & Hasan, 2024).

Hasil keterampilan para guru juga menunjukkan hasil yang tak kalah memuaskan dari hasil pengetahuan. Seluruh guru mampu menuntaskan penyusunan silabus muatan lokal yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan ini meliputi keterampilan dalam mengidentifikasi capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, menentukan materi berbasis kearifan lokal, menentukan bahan ajar, mengatur alokasi waktu, hingga menetapkan asesmen pembelajaran (Kemendikbud, 2022; Direktorat SMP Kemendikbud, 2022). Seluruh tahapan ini telah dilewati oleh para peserta pengabdian sehingga dapat menyusun silabus yang sesuai regulasi pada kurikulum merdeka.

Keterampilan yang dimiliki guru terkait penyusunan silabus muatan lokal ini berkontribusi besar terhadap keberhasilan guru untuk menyusun perangkat kurikulum

yang berkualitas. Aspek keterampilan menjadi roda penggerak yang dibutuhkan untuk menyusun kurikulum (Juwariah, 2020; Yuhaga, 2023). Keterampilan dalam menciptakan silabus sebagai bagian dari kurikulum juga termasuk dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru (Najmiah, 2021). Kompetensi ini adalah kompetensi profesional yang mana guru harus mampu menjalankan profesinya dalam mendidik dan memberikan pengajaran sebagai seorang yang mahir dan profesional (Fitriani & Usman, 2017; Helmi dkk., 2023). Dengan hasil yang menunjukkan 100% guru memiliki keterampilan dalam menyusun silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal ini mengindikasikan guru memiliki kompetensi profesional yang baik.

Hasil akhir dari kegiatan *workshop* ini adalah silabus muatan lokal yang mengangkat tema-tema budaya dan produk lokal di Kota Blitar. Produk budaya yang dihasilkan juga mampu menunjukkan keberagaman yang ada di Kota Blitar. Ciri khas yang dapat ditonjolkan adalah penggunaan Bahasa Jawa yang baik dan benar, kesenian khas suku Jawa, tradisi Grebeg Pancasila, produk kendang kulit asli Blitar, wisata Makam Bung Karno dan peninggalan sejarahnya, keunggulan flora dan fauna seperti ikan koi dan buah belimbing yang menjadi ikonik Kota Blitar. Seluruh kearifan lokal tersebut dapat disusun secara berjenjang dan berkelanjutan untuk seluruh kelas yang ada di SD Laboratorium UM Kota Blitar.

Peserta pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan antusiasme yang tinggi. Seluruh rangkaian kegiatan *workshop* penyusunan silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal mendapatkan banyak respon positif dari para peserta. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik mulai dari segi alokasi waktu pelaksanaan, kebermanfaatan dan kejelasan materi, hingga kemenarikan dalam penyajian materi. Hal tersebut diungkapkan oleh para peserta pengabdian dimana rata-rata sebesar 88,5% peserta mengungkapkan kegiatan sangat bermanfaat, alokasi waktu pelaksanaan dan penugasan memadai, penyampaian materi sangat mudah dipahami, dan tampilan penyajian materi sangat membantu dalam memahami materi.

*Workshop* penyusunan silabus telah banyak memberikan kontribusi dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Keberhasilan pelatihan terdahulu juga mendukung bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi kunci keberhasilan pembelajaran (Gabena, 2017; Najmiah, 2021; Rusmiyati, 2019; Sudirman, 2020). Guru yang mampu merencanakan pembelajaran dengan baik berpotensi lebih besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Saitya, 2022; Widiyanto & Wahyuni, 2020). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini turut andil dalam pencapaian tujuan pembelajaran di SD Laboratorium UM Kota Blitar.

Penanaman pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik tentang kearifan lokal sangat tepat dikemas dalam kerangka pelajaran muatan lokal. Muatan lokal berkapasitas dalam meningkatkan identitas budaya peserta didik sebagai bagian dari masyarakat yang ada di daerahnya (Ali & Mulasi, 2023). Diharapkan dengan kurikulum yang berkualitas nanti dapat menyongsong pelestarian budaya yang semakin ditinggalkan oleh bangsanya sendiri ini. Pembelajaran muatan lokal yang berkualitas juga berpotensi dalam membentuk karakter (Khamid & Adib, 2021; Nafisah, 2016) serta

meningkatkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, hingga bela negara peserta didik sebagai generasi muda negeri ini (Faidin & Sjamsuddin, 2019; Handayani, 2019; Nurdian, Ulfah, & Ilise, 2021). Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat turut andil dalam membentuk generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan rela berkorban untuk bangsa dan negara ini serta menjaga kelestarian keragaman budaya yang ada di dalamnya.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui workshop penyusunan silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal. Keegiatannya berlangsung dengan baik dengan diikuti 13 guru SD Laboratorium Kota Blitar dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan setelah melalui workshop penyusunan silabus, pengetahuan dan keterampilan guru meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru menuntaskan tes terkait pengetahuan muatan lokal, kearifan lokal, dan silabus kurikulum merdeka. Selanjutnya keterampilan guru juga sangat baik dengan diindikasikan kemampuan mengidentifikasi capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, hingga menetapkan asesmen. Hasil akhir dari pengabdian ini adalah tersusunnya silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal yang dibuat oleh guru-guru peserta pengabdian. Secara keseluruhan peserta pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan respon yang positif serta antusiasme yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa workshop penyusunan silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal ini berhasil dan memberikan dampak yang baik bagi mitra.

Adapun kelebihan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan serta hasil pengetahuan dan keterampilan penyusunan silabus muatan lokal berbasis kearifan lokal dengan baik. Sedangkan kelemahannya adalah pengabdian ini hanya terbatas untuk SD Laboratorium UM Kota Blitar saja, sehingga metode dan hasilnya belum tentu relevan untuk satuan pendidikan yang lain.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alfi, D. Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi kebijakan tentang kurikulum pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–14.
- Ali, R., & Mulasi, S. (2023). Transformasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 219–231.

- Astawa, I. B. M. (2015). Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Media Komunikasi Geografi*, 16(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/10168>
- Azis, A. (2021). Tari Simo Gringsing, sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran Seni Tari di Kabupaten Batang. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 69–83.
- Badan Bahasa Petakan 652 Bahasa Daerah di Indonesia. (2018, July 24). Retrieved February 28, 2024, from Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia>
- BAPPEDA JABAR. (n.d.). Retrieved February 28, 2024, from <https://bappeda.jabarprov.go.id/duh-139-bahasa-daerah-terancam-punah/>
- Basari, A. (2014). Penguatan kurikulum muatan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/6895/0>
- Cut Fitriani, M. A., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2). Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/8246>
- Efwinda, S., Qadar, R., Rananda, N., Maburrah, F. F., & Setiyawan, R. (2021). Pelatihan pembelajaran steam bagi guru IPA SMP di Kalimantan Timur. *Bubungan Tinggi J. Pengabd. Masy*, 3(4). Retrieved from <https://www.academia.edu/download/83069859/pdf.pdf>
- Faidin, A. M., & Sjamsuddin, H. (2019). *Muatan Lokal Nahdlatul Wathan untuk Menggali Nilai-Nilai Nasionalisme di Madrasah Aliyah Kota Mataram*. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1655063&val=15829&title=Pelaksanaan%20Pembelajaran%20Muatan%20Lokal%20Nahdlatul%20Wathan%20untuk%20Menggali%20Nilai-Nilai%20Nasionalisme%20di%20Madrasah%20Aliyah%20Nahdlatul%20Wathan%20Kota%20Mataram>
- Faturohman, O., Sudrajat, A., & Ghoer, H. F. (2022). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1233–1245.
- Gabena, P. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SD Negeri 0102 Barumun. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1). Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/127>
- Handayani, I. N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal Kedirgantaraan Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2). Retrieved from

- <https://www.jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1168>
- Helmi, H., Rudini, A., Ramadhani, M. I., Huda, N., & Fitriani, N. H. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMP Negeri 1 Belawang. *Journal on Education*, 5(3), 7104–7116.
- Implementasi Kurikulum Merdeka, Muatan Kearifan Lokal Bisa Dimasukkan Melalui Tiga Opsi. (2022, August 2). Retrieved March 2, 2024, from Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/08/implementasi-kurikulum-merdeka-muatan-kearifan-lokal-bisa-dimasukkan-melalui-tiga-opsi>
- JUWARIAH, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Latihan dan Bimbingan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 4(2), 79–86.
- Khamid, F., & Adib, H. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(2), 66–82.
- Mansur, N. (2012). Urgensi kurikulum muatan lokal dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1). Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/465>
- Moita, S., & Upe, A. (2018). *Modernisasi dan Diskontinuitas Bahasa Daerah (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Daerah Gu di Kelurahan Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah* (PhD Thesis, Haluoleo University). Haluoleo University. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=863150&val=9084&title=MODERNISASI%20DAN%20DISKONTINUITAS%20BAHASA%20DAERAH%20Studi%20Kasus%20Penggunaan%20Bahasa%20Daerah%20Gu%20di%20Kelurahan%20Lakudo%20Kecamatan%20Lakudo%20Kabupaten%20Buton%20Tengah>
- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El-Syam, R. S., & Hidayati, S. W. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4057–4066.
- Nafisah, D. (2016). Peran pendidikan muatan lokal terhadap pembangunan karakter bangsa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 451–468.
- Najmiah, S. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 482–490.
- Nasir, M. (2013). Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 10(1), 1–18.
- Nisah, N., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2020). Pemertahanan Bahasa Daerah Suku Bajau Samma di Kelurahan Jenebora Kecamatan Penajam Kabupaten

- Penajam Paser Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 51–65.
- Nurdian, N., Ulfah, K. R., & Ilise, R. N. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(2), 344–350.
- Nurdianti, I., Rahma, C. P., Daulay, L. M. Y., Sari, F. Y., Nurani, T., & Setiawan, B. (2023). PENYUSUNAN SILABUS SERTA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SERTA PENGAPLIKASIAN DASAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKN SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3082–3091.
- Qomaria, E. N., Khouлита, I., & Hasan, M. A. (2024). PERAN GURU MUATAN LOKAL KEAGAMAAN DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 38–54.
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44–56.
- Rummar, M. (2022). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588.
- Rusmiyati, S. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus melalui bimbingan dan supervisi di SD Negeri 1 Kalinanas. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1). Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/33824>
- Sagala, S. (2008). Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang profesional. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 11–22.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–13.
- Saleh, F., Ibrahim, I., & Akib, M. (2019). Problema Internal Guru Dalam Penyusunan Silabus Dan RPS Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Bugis Se-Kecamatan Dua Pitue Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(1), 13–26.
- Salim, S., Ikman, I., Suhar, S., Kodirun, K., Pabunga, D. B., & Saputra, H. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Blog Sebagai Media Dalam Pembelajaran SMK. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 336–344.
- SMP, A. (2022, October 25). Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Retrieved March 2, 2024, from Direktorat SMP website: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Sudirman, S. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di Sman 1 Simboro Kabupaten Mamuju. *Celebes Education Review*, 2(2), 81–90.
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP muhammadiyah 2 taman. *PALAPA*, 7(2), 267–285.
- Tondo, H. (2009). Kepunahan bahasa-bahasa daerah: Faktor penyebab dan implikasi etnolinguistik. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 11(2), 277–296.

- Tyasari, A. Y., Toenlio, A. J., & Soepriyanto, Y. (2015). *Kajian deskriptif penyelenggaraan kurikulum muatan lokal bahasa Using di SDN 1 Kertosari Banyuwangi* (PhD Thesis, Universitas Negeri Malang). Universitas Negeri Malang. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/287323394.pdf>
- Veronica, M. (2021). Penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa SMA Negeri 4 Prabumulih. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1). Retrieved from <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/1508>
- Wahyudi, S. A., & Setyawati, R. E. (2017). Pembelajaran Macapat Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Madura. *FKIP E-PROCEEDING*, 365–374.
- Wahyuningtyas, N., Adi, K. R., Ratnawati, N., Nantana, M. G. R., Sari, N. Y., & Rosita, F. A. D. (2022). PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA 4.0 UNTUK MENINGKATKAN INOVASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP NEGERI 1 PAKIS KABUPATEN MALANG. *Widya Laksana*, 11(1), 138–146.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35.
- Widyahening, C. E. T., & Sufa, F. F. (2022). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Bingo Game bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1135–1145.
- Yuhaga, Y. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN DI SD NEGERI 1 PANDRAN RAYA KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022: Increasing Teachers' Skills In Developing Independent Curriculum Teaching Modules Through Training In Sd Negeri 1 Pandran Raya, Tewehe Tengah District, North Barito Regency, Semester I, Academic Year 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(1), 52–58.